

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat di Indonesia, upaya memenuhi ketersediaan darah untuk menunjang keperluan masyarakat yang membutuhkannya, sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat dalam mendonorkan darahnya serta ditunjang oleh ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat menjamin ketersediaan darah dalam jumlah yang cukup, aman dan berkualitas.

Pelayanan penyediaan darah di Indonesia dilaksanakan oleh Unit Transfusi Darah (UTD). Tercatat sebanyak 417 UTD yang dikelola oleh pemerintah dan Palang Merah Indonesia (PMI). Berdasarkan standar WHO, jumlah kebutuhan minimal darah di Indonesia sekitar 5,1 juta kantong yang pertahun (2% jumlah penduduk Indonesia), sedangkan produksi darah dan komponennya saat ini sebanyak 4,6 juta kantong dari 3,05 juta donasi, sebanyak 86,20% diantaranya berasal dari donor darah sukarela. Artinya kita masih kekurangan jumlah tersedianya donor darah secara nasional sekitar 500 ribu kantong (Winarsih, 2013).

Angka diatas menunjukkan bahwa kebutuhan darah di Indonesia belum memenuhi kebutuhan nasional, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya kebutuhan darah diantaranya kesadaran masyarakat dan pelayanan PMI kepada masyarakat baik sistem maupun sarana. Untuk mendukung tercapainya kebutuhan darah nasional tersebut, selain kesadaran masyarakat akan pentingnya donor darah, maka penyedia layanan donor darah seperti UTD (Unit Transfusi Darah) maupun PMI (Palang Merah Indonesia) harus meningkatkan kualitas pelayanannya pula. Diantaranya alat-alat yang memadai dan sistem pelayanan yang efektif dan efisien, seperti : mempercepat proses donor darah, memperingkas sarana donor darah, menggunakan alat sesuai dengan kebutuhannya yang dapat mempermudah petugas saat proses donor darah dan menjangkau masyarakat yang jauh dari kantor PMI agar dapat mendonorkan darahnya.

Fasilitas pelayanan donor darah yang disediakan oleh PMI menurut pengamatan penulis sampai sejauh ini masih kurang efektif dan efisien, karena sarana yang ada masih menggunakan alat-alat yang bukan peruntukannya dalam melayani pendonor darah, sehingga diantaranya timbul beberapa masalah yang mengakibatkan tidak tercapainya target perolehan hasil donor darah yang harus dicapai dalam sehari. Agar dapat memecahkan permasalahan diatas, penulis berasumsi bahwa di perlukan suatu sistem pelayanan terhadap pendonor darah yang efektif dan efisien melalui pendekatan perancangan Desain Produk yang terpadu dan memiliki mobilitas yang tinggi, dengan harapan para petugas pelayanan donor darah dapat memenuhi target kuantitas perolehan donor darah yang sesuai dengan kualitas darah yang dibutuhkan.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “ Desain Produk yang bagaimana agar pelayanan terhadap pendonor darah dan kelengkapan fasilitas standar peralatan yang diperlukan oleh operator dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan dan intensitas kegiatan donor darah.

I.3 Tujuan Perancangan

- Tujuan yang ingin dicapai yaitu merancang desain produk yang berfungsi untuk memudahkan dan membantu petugas donor darah dalam memberikan pelayanan donor darah
- Mengoptimalkan perolehan donor darah sesuai dengan target yang ingin dicapai

I.4 Manfaat Perancangan

Hasil rancangan/ Desain Produk diharapkan dapat berfungsi dalam meningkatkan target perolehan donor darah, hingga mampu memenuhi akan ketersediaan darah untuk kebutuhan nasional.

I.5 Lingkup Riset

Untuk mempermudah proses perancangan desain produk terarah dengan baik ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan laporan ini dibatasi pada:

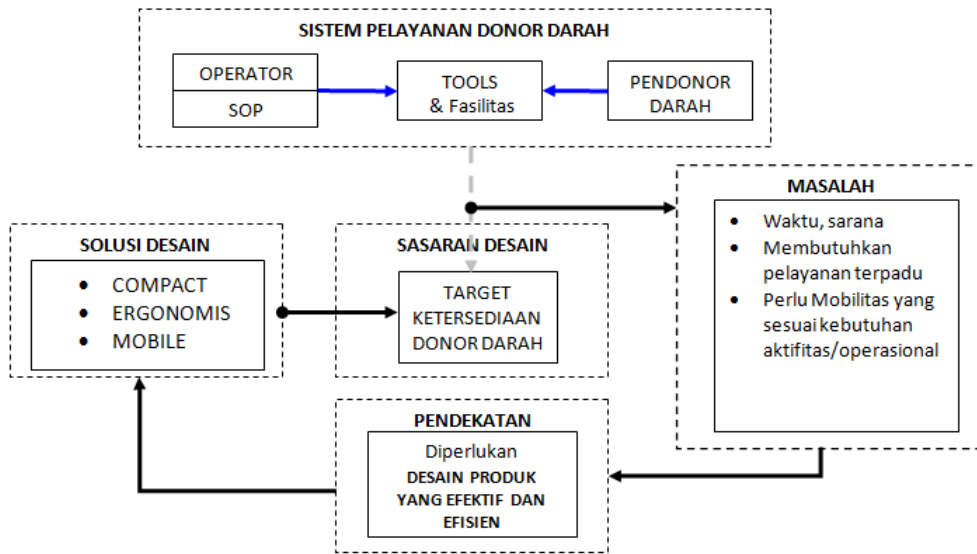
- Studi lapangan (Survei) dilakukan di PMI Kabupaten Bekasi
- Mengakses kegiatan pelayanan donor darah yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) .

I.6 Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan

- Studi Literatur
Data dan teori yang berhubungan dengan penelitian melalui buku, kamus, serta dokumentasi tertulis lainnya,
- Wawancara
Wawancara mengenai subjek yang bersangkutan dengan penelitian yaitu kepada petugas PMI.
- Survei
Data berupa hasil pengamatan terhadap objek yang berkaitan dengan penelitian.
- Studi komparasi
Studi komparasi dilakukan untuk mendapat data dimensi, material, dan warna dari produk kompetitor yang sudah ada.

I.7 Kerangka Berpikir



Gambar I.1 Kerangka Berpikir
Sumber : Dokumentasi Pribadi

I.8 Kerangka Perancangan



Gambar I.2 Kerangka Perancangan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

I.9 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan perancangan ini terbagi atas lima bab. Penulisan dimulai dengan :

- Bab I memuat latar belakang masalah dan rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, lingkup riset, teknik pengumpulan data, kerangka berpikir, kerangka perancangan dan sistematika penulisan.
- Bab II studi pustaka, mengenai landasan teori yang berkaitan dengan kegiatan proses donor darah.
- Bab III berisi hasil survei yang dilakukan di PMI Kabupaten Bekasi, Jl. Teuku Umar No.49, Wanasari, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat 17510 Telepon: (021) 88331224.
- Bab IV berisi tentang konsep desain yang memuat proses perancangan produk.
- Bab V berisi simpulan dan saran dari hasil perancangan